

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang datanya dinyatakan dalam angka dan analisis dengan menggunakan teknik statistik.⁶⁵ Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh imbal jasa pembiayaan *bai' bi tsaman ajil*, murabahah dan syirkah terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Istiqomah Tulungagung.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.⁶⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif yaitu (hubungan) dengan menggunakan metode

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12

⁶⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm.99.

analisis kuantitatif (data berbentuk angka). Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶⁷ Penelitian ini adalah penelitian berdasarkan pengaruh imbal jasa pembiayaan *bai' bi tsaman ajil*, murabahah, dan syirkah terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Istiqomah Tulungagung.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau cirinya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁸ Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh anggota pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung yang berjumlah 1.144.

2. Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono, teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam teknik sampling ada dua macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm. 11

⁶⁸ Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 72

sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling* dengan kategori *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁷⁰

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Ketepatan jenis dan jumlah anggota sampel yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan (*representativeness*) sampel terhadap populasi. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian. Sampel yang akan dijadikan obyek penelitian ini adalah sebagian dari nasabah yang telah dipilih untuk dijadikan sampel di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin. Karena jumlah respondennya sudah diketahui.

Rumus :

$$n = \frac{N}{1+(N.E^2)}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran sampel

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., hlm. 81.

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 122.

E = nilai kritis (batas penelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran) ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel.

Dalam penelitian ini populasi (n) adalah sebanyak 1.144 nasabah, sedangkan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel (E) adalah yaitu 10% yaitu 0,1. Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N.E^2)}$$

$$n = \frac{1144}{1+(1144.0,1^2)}$$

$$n = \frac{1144}{1+(1144.0,01)}$$

$$n = \frac{1144}{1+(11,44)}$$

$$n = \frac{1144}{12,44}$$

$n = 91,96$ dibulatkan menjadi 92 sampel

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian.⁷¹ Data primer dalam penelitian ini langsung diambil dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan. Sehingga dalam penelitian ini

⁷¹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Ed. Ke-2, Cet. 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 21

data yang diperoleh berasal dari penyebaran kuesioner kepada anggota pembiayaan di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber kedua, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁷² Data sekunder penelitian ini diperoleh dari buku-buku, website, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Variabel Data

Variabel penelitian adalah gejala, individu, obyek, peristiwa yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat dirubah untuk tujuan penelitian yang dapat dihitung secara kuantitatif maupun kualitatif. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negative.⁷³ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

X₁ adalah “Pembiayaan *Bai' bi Tsaman Ajil*”

X₂ adalah “Murabahah”

X₃ adalah “Syirkah”

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

⁷² *Ibid*, hlm. 21

⁷³ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofis Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 38.

Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.⁷⁴ Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah “Keputusan Menjadi Anggota” yang diberi simbol Y.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁷⁵ Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

Pengukuran variabel ini untuk mempermudah dalam membuat data kuantitatif. Penulis menggunakan *skala likert* yang berfungsi untuk mengukur pembiayaan *bai' bi tsaman ajil*, murabahah, dan syirkah terhadap keputusan menjadi anggota. Jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini dengan memberikan tanda silang (x) atau ceklis (✓) pada alternatif jawaban.

Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator dari variabel tersebut diatas antara lain :

Skor 5 = Sangat Setuju

Skor 4 = Setuju

⁷⁴ *Ibid*,... hlm. 68.

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., hlm. 92.

- Skor 3 = Kurang Setuju
Skor 2 = Tidak Setuju
Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan instrument penelitian adalah hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena itu ada beberapa tahap pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Angket / Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.⁷⁶ Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dengan menggunakan skala likert.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberikan tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.⁷⁷ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan manager BMT Istiqomah Karangrejo

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., hlm. 142.

⁷⁷ Sugiyono, Sutopo (ed), *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 188

sekedar untuk mengetahui mengenai sejarah dan prakter operasional BMT Istiqomah di kantor pusat Karangrejo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam metodologi penelitian soaial.⁷⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan teknik pendukung atau pelengkap untuk mengumpulkan data-data atau keterangan-keterangan tertulis mengenai keadaan BMT, keadaan karyawan dan lain-lain. Dokumentasi yang dimaksud dapat berupa arsip atau dokumen-dokumen, dan foto.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁷⁹ Instrumen dalam penelitian ini adalah koesioner dengan menggunakan *skala likert*, variabel yang diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub-indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

⁷⁸ Tarwiyatun Niza, *Pengaruh Persepsi, Citra Merek dan Periklanan terhadap Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Ngunut Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 61

⁷⁹ Sugiyono, Sutopo (ed), *Metodologi Penelitian Kombinasi*..... hlm. 361

Tabel 3.1
Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Item
1	Imbal Jasa <i>Bai' bi Tsaman Ajil</i> (X1) (Adiwarman Karim, <i>Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan</i> , 2008)	Faktor Negosiasi	Penentuan imbal jasa margin <i>BBA</i> antara anggota dan BMT dengan mempertimbangkan harga jual dan periode angsuran	1-5
			Imbal jasa margin <i>BBA</i> yang ditawarkan oleh BMT Istiqomah bisa dinegosiasikan	
		Faktor Positif dan Negatif	Imbal jasa margin <i>BBA</i> yang ditawarkan BMT Istiqomah mampu bersaing dengan LKS konvensional	
		Faktor Kondisi	Jangka waktu pembiayaan <i>BBA</i> dari tahun ke tahun tidak sama	
Penggunaan dana <i>BBA</i> sesuai dengan pengajuan pembiayaan anggota				
2	Imbal Jasa Murabahah (X2) (Adiwarman Karim, <i>Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan</i> , 2008)	Faktor Negosiasi	Penentuan imbal jasa margin murabahah antara anggota dan BMT dengan mempertimbangkan harga jual dan periode angsuran	6-10
			Imbal jasa margin murabahah yang ditawarkan oleh BMT Istiqomah bisa dinegosiasikan	
		Faktor Positif dan Negatif	Imbal jasa margin murabahah yang ditawarkan BMT Istiqomah mampu bersaing dengan LKS konvensional	
		Faktor Kondisi	Jangka waktu pembiayaan murabahah dari tahun ke tahun tidak sama	
Penggunaan dana murabahah sesuai dengan pengajuan pembiayaan anggota				

3	Imbal Jasa Syirkah (X3) (Binti Nur Asiyah, <i>Manajemen Pembiayaan Bank Syariah</i> , 2014)	<i>Persentase</i>	Nisbah bagi hasil syirkah yang ditawarkan oleh BMT berupa prosentase bukan nominal	11-15
		Bagi Untung dan Bagi Rugi	Pembagian untung dan rugi tergantung pada kesepakatan nisbah di awal	
		Jaminan	Penyitaan jaminan hanya bisa dilakukan jika kerugian disebabkan oleh kesalahan anggota (karakter anggota)	
		Besaran Nisbah	Besaran nisbah dilakukan melalui proses negosiasi dan disepakati sejak awal antara anggota dan BMT	
		Cara Menyelesaikan Kerugian	Jika terjadi kerugian maka akan ditanggung terlebih dahulu dari keuntungan usaha anggota	
4	Keputusan Menjadi Anggota (Y) (Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, <i>Manajemen Pemasaran</i> , Eds. Kedua belas, Jilid 1, Terjemahan oleh Benyamin Molan)	Pengenalan Masalah	Anggota pembiayaan mengambil produk di BMT Istiqomah karena dorongan dari agama	16-20
		Pencarian Informasi	Saya mencari informasi terkait pembiayaan di BMT Istiqomah sebelum menjadi anggota di BMT Istiqomah	
		Evaluasi Alternatif	Sebelum saya memutuskan menjadi anggota suatu produk pembiayaan, saya juga mempertimbangkan produk pembiayaan lainnya di BMT Istiqomah	
		Keputusan Pembelian	Saya memutuskan menjadi anggota pembiayaan di BMT Istiqomah karena prosedur dan prosesnya lebih mudah	
		Perilaku sesudah Pembelian	Saya merasa puas dengan produk pembiayaan dan pelayanan di BMT Istiqomah	

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode pengukuran data dan teknik pengolahan data.

Dalam penelitian ini analisa data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden terkumpulkan dan kemudian dihitung. Adapun dalam penelitian ini, data bersifat kuantitatif yang terwujud angka-angka hasil pengamatan dan data yang ada dan analisa dengan menggunakan analisa statistik sebagai berikut :

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Analisis validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Suatu pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus di ukur alat itu.⁸⁰Sementara Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.⁸¹ Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner.

⁸⁰ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 74.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.....*,hal. 211.

Syofian Sinegar menyatakan bahwa untuk pengujian tes validitas adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, bila:

- 1) Koefisien korelasi product moment melebihi 0,3 (Azwar, 1992. Soegiyono, 1999).
- 2) Koefisien korelasi product moment $>r\text{-tabel}(\alpha; n-2)$ $n =$ jumlah sampel.
- 3) Nilai Sig. $\leq \alpha$.⁸²

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan variabel data yang teliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyinggung tentang variabel yang dimaksud.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Menurut Sujianto, reliabilitas instrumen adalah:

Hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai dengan 1.⁸³

Skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

⁸² Syofian Siregar, Fandy Hutari (ed.), *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, Ed. 1, Cet. 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 77.

⁸³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16,0* (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 97.

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,60. Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0,6.⁸⁴

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat.

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov* yang dipadukan dengan kurva *P-P Plots*.⁸⁵

Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Pada grafik normal plot, dengan asumsi:

⁸⁴*Ibid.*

⁸⁵*Ibid.*,... hlm. 78.

- a. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau karena adanya kenyataan bahwa variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga dari luar model tersebut.⁸⁶ Sujianto menjelaskan jika *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.⁸⁷ Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,06 (pendapat lain : 0,50). Dan dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,06 ($r \leq 0,60$).⁸⁸

Menurut Ali Maulidi, mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas juga dapat dilakukan dengan cara berikut:

⁸⁶Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS*.....hal.79.

⁸⁷*Ibid.*, hal.79.

⁸⁸Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 197-198.

Dengan menggunakan besaran tolerance (α) dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila alpha α sebesar 5%, maka kita desimalkan 0,05, maka:

$$VIF = \frac{1}{\alpha} = \frac{1}{0,05} = 20$$

Ketentuan-ketentuan tersebut sbb:

1. Variable bebas mengalami multikolinearitas jika: VIF hitung $>$ VIF dan α hitung $<$ α
2. Variable bebas tidak mengalami multikolinearitas jika: VIF hitung $<$ VIF dan α hitung $>$ α .⁸⁹

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pegamatan dari waktu ke waktu.⁹⁰ Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan atau sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Cara mengetahui autokorelasi:

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan aturan main sbb:

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW di atas -2 atau $DW > -2$.⁹¹

⁸⁹*Ibid.*, hal. 201-202.

⁹⁰Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 143

⁹¹Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistik 2 ...* hal. 203.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama maka disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut tidak heteroskedastisitas.⁹²

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut.

Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas X ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan lurus atau linear.⁹³ Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu

⁹² Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm. 204.

⁹³ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika.....*, hlm. 124.

pembiayaan *bai' bi tsaman aji* (X_1), murabahah (X_2), dan syirkah (X_3) terhadap variabel dependen yaitu keputusan menjadi anggota (Y).

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh tiga variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

Persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = variabel dependen (keputusan menjadi anggota)
- X_1 = variabel independen (pembiayaan *bai' bi tsaman aji*)
- X_2 = variabel independen (murabahah)
- X_3 = variabel independen (syirkah)
- a = konstanta atau bilangan (harga Y bila X = 0)
- b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan *variable dependent* yang didasarkan pada perubahan *variable independent*. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.
- e = *error of term* (nilai error)

5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah disusun berdasarkan data penelitian. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji T (T-test) dan uji F.⁹⁴

a. Uji t (t-test)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pembiayaan *bai' bi tsaman ajil* (X1), murabahah (X2), dan syirkah (X3), berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi anggota (Y). Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel pembiayaan *bai' bi tsaman ajil*, murabahah, dan syirkah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Istiqomah Tulungagung.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel pembiayaan *bai' bi tsaman ajil*, murabahah, dan syirkah berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Istiqomah Tulungagung.

⁹⁴ Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 182.

b. Uji F (F-test)

Uji F-test digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara pembiayaan *bai' bi tsaman ajil*, murabahah, dan syirkah terhadap keputusan menjadi anggota. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka keputusannya menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya masing-masing variabel pembiayaan *bai' bi tsaman ajil*, murabahah, dan syirkah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Karangrejo Tulungagung.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya masing-masing variabel pembiayaan *bai' bi tsaman ajil*, murabahah, dan syirkah berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Istiqomah Tulungagung.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (pembiayaan *bai' bi tsaman ajil*, murabahah, dan syirkah) terhadap variabel dependen (keputusan menjadi anggota).

Rumus :

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh antara pembiayaan *bai' bi tsaman ajil* (X_1), murabahah (X_2), dan syirkah (X_3) terhadap keputusan menjadi anggota (Y) semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruh antara pembiayaan *bai' bi tsaman ajil* (X_1), murabahah (X_2), dan syirkah (X_3) terhadap keputusan menjadi anggota (Y) adalah lemah.